

Efektivitas Fungsi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tompotana Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar

Arlis^{1*}, Rosdianty razak², Abdi³

- 1) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar, Indonesia
- 2) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar, Indonesia
- 3) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar, Indonesia

Abstract

This research aimed to study the effectiveness of the function of the village head in the implementation of development in tompotana village, mappakasunggu sub district, takalar regency. This study used qualitative research and support with secondary data. By using direct observation and interviews with informants, the results of the study showed that the village head in the implementations of this could be seen from the direction of the goal in which the implementation of village development, most of them had achieved the objectives as determined starting from the delivery period. Aspects of the implementation of the development in tompotana village only took approximately one year of implementation and also reached the predetermined target which had started from the aspect of integration of the village head also provided direction to always succeed in development and adjusts what the village head did from every implementation of village development always shrunk with the needs of the community.

Keywords: *effectiveness of the village head, implementation of development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas fungsi kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan di desa tompotana kecamatan mappakasunggu kabupaten takalar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe pendekatan deskriptif dan didukung dengan data sekunder. Dengan menggunakan observasi langsung dan wawancara terhadap informan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan sudah cukup efektif hal ini dapat dilihat dari pencapaian tujuan di mana dalam pelaksanaan pembangunan Desa, sebagian besar telah mencapai tujuan sesuai yang ditentukan mulai dari kurun waktu dalam aspek pelaksanaan pembangunan di desa tompotana hanya memerlukan waktu kurang lebih satu tahun pelaksanaan serta dari aspek sasaran juga telah mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya kemudian dari aspek integrasi kepala Desa juga selalu memberikan arahan untuk selalu menyelesaikan pembangunan serta bentuk adaptasi yang dilakukan kepala desa yaitu dari setiap pelaksanaan pembangunan kepala desa selalu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: efektivitas kepala desa, pelaksanaan pembangunan

* arlis@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam negeri serta persaingan global dipandang perlu menyelenggarakan pemerintahan di daerah. Dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah secara profesional yang dinyatakan dengan peraturan perundang-undangan, pembagian dan pemanfaatan sumber daya nasional, serta perimbangan keuangan pusat dan daerah. Sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan serta potensi dan keanekaragaman daerah yang dilaksanakan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelaksanaan pembangunan nasional yang ditujukan bagi peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang sebagian besar berada dipedesaan maka bagi kelangsungan kegiatan pembangunan lebih diarahkan kepada pembangunan pedesaan, sehingga pembangunan nasional akan berhasil apabila pembangunan pedesaannya meningkat. Hal dalam melaksanakan pembangunan desa juga diatur dalam undang undang No. 32 tahun 2004 tersebut yaitu, Pemerintah Kabupaten/Kota dan pihak ketiga yang

merencanakan pembangunan bagian wilayah desa menjadi wilayah pemukiman, industri dan jasa wajib mengikutsertakan Pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pembangunan merupakan suatu usaha atau serangkaian usaha pertumbuhan atau perubahan yang dilaksanakan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah dari pembangunan dalam rangka pembinaan bangsa. Pendapat diatas menjelaskan pembangunan merupakan suatu usaha perubahan arah kehidupan yang layak dan lebih baik yaitu mensejahterahkan kehidupan bangsa secara adil dan merata.

Pembangunan dan pembinaan desa menjadi pusat perhatian pemerintah. Pemerintahan desa merupakan pemerintahan formal dari kesatuan masyarakat desa, sebagai badan kekuatan terendah, pemerintah desa memiliki kekuasaan atau wewenang untuk mengatur rumah tangga sendiri (otonomi desa) serta wewenang dan kekuasaan sebagai pelimpahan dari pemerintahan diatas, dimana desa tempat segala urusan dari segenap unsur kesatuan masyarakat desa. Untuk tercapainya tujuan pembangunan desa yang merupakan

bagian pembangunan yang penting. Artinya, dalam pelaksanaan dan pertanggung jawaban pembangunan tersebut diserahkan kepada kepala desa sebagai koordinator dan pelaksana pembangunan desa yang dipimpinnya.

Kepala desa yang merupakan pemimpin tertinggi haruslah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dalam proses penyelenggaraan pembangunan. Selanjutnya tugas dan fungsi kepala desa diatur dalam permendagri No. 84 tahun 2015 tentang struktur organisasi tata kerja (SOTK) Pemerintahan Desa.

Permendagri ini tugas dan fungsi Kepala Desa dimaksudkan pada bagian 2 pasal 6. Pada ayat 1 disebutkan kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintah desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Di dalam permendagri itu disebutkan fungsi kepala desa seperti menyelenggarakan pemerintahan, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan desa, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, pernyataan dan

pengelolaan wilayah. Fungsi kepala Desa lainnya adalah melaksanakan pembangunan seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan. Pada ayat 3 di sebutkan, fungsi kepala Desa lainnya adalah melakukan pemberdayaan masyarakat, sosial budaya masyarakat keagamaan dan ketenagakerjaan. Kepala Desa juga berfungsi secara rasional ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemudah olahraga dan karang taruna. Fungsi lainnya adalah membangun hubungan kemitraan dengan lembaga lainnya. Sebagai orang nomor satu dalam struktur pemerintahan desa, kepala Desa memang memiliki tugas dan fungsi yang luas dan menyeluruh pada berbagai aspek kehidupan pemerintahan desa. Di satu sisi hal itu menempatkan kepala Desa sebagai orang yang memiliki aksesibilitas kekuasaan yang luas baik keluar maupun ke dalam. Tetapi di sisi lain kepala Desa juga menjadi orang yang paling memiliki resiko tinggi terhadap berbagai bentuk pertanggung jawaban kerja. Soalnya, melalui kepala Desa lah beragam keputusan dan laporan pertanggung jawaban penyelenggaraan pemerintahan Desa berpusat.

Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian operatif dan operasional. Dengan demikian pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang ditetapkan.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Menurut H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S. (1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Georgopolous dan Tannembaum (1985:50), mengemukakan: “Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan.

Menurut Agung Kurniawan Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang

tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya” (Kurniawan, 2005:109).

Duncan yang dikutip Richard M. Steers (1985:53) dalam bukunya “Efektivitas Organisasi” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut: a) Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret. b)Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi pengembangan konsensusan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. c) Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai oleh organisasi, yang

mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Menurut Mustopadidjaya (Faried Ali 2015: 118) Administrasi Pembangunan adalah ilmu dan seni tentang bagaimana pembangunan suatu system administrasi Negara dilakukan sehingga system administrasi mampu menyelenggarakan berbagai fungsi pemerintahan dan pembangunan secara efisien dan efektif.

Administrasi pembangunan merupakan keseluruhan proses usaha yang digerakkan oleh suatu Negara atau bangsa untuk, berkembang, bertumbuh dan berubah secara nasional dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan Negara yang bersangkutan dalam pencapaian tujuan pada akhirnya (Siagian, 2005:5).

(Lukman,2011) Dalam artian luas bahwa pembangunan seiring dimaksud sebagai suatu upaya untuk perbaikan dan perubahan menjadi kearah yang lebih baik.

Menurut (Yulianti,2003) mengatakan bahwa desa sendiri berasal dari bahasa India yakni Swadesi yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal, atau tanah leluhur yang berujuk pada satu kesatuan hidup, dengan satu kesatuan norma, serta memiliki batas yang jelas.

Sesuai dengan penjelasan diatas jelaslah bahwa desa merupakan sebuah kesatuan masyarakat hukum yang masih asli adat tradisinya, sosial kemasyarakatannya masih murni, dan rasa semangat kegotongroyongannya sangat kuat yang dipimpin seorang kepala desa sebagai satu kesatuan hidup dan dengan kesatuan norma, serta memiliki wilayah hukum yang jelas dengan memiliki batas-batas yang sah.

Menurut (Suhartono,2000) ditinjau dari segi ekonomi desa merupakan sebagai tempat orang hidup dalam ikatan keluarga dalam suatu kelompok perumahan dengan saling ketergantungan yang besar dibidang sosial ekonomi. Pendapat diatas menjelaskan bahwa desa merupakan kelompok sosial ekonomi kecil yang berasaskan ikatan kekeluargaan dimana rasa saling tolong-menolong dan rasa setia kawan sosial lebih diutamakan.

Menurut (Kansil,2001) desa adalah suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang mempunyai organisasi pemerintah

terendah yang berhak menyelenggarakan pemerintahan atau rumah tangganya sendiri.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan setelah ujian proposal. Lokasi penelitian dilaksanakan di desa tompotana kecamatan mappakasunggu kabupaten takalar Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dan tipe penelitian adalah tipe penelitian deskriptif.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknikya itu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan observasi langsung dan wawancara terhadap informan yaitu kepala Desa, Badan permusyawaratan desa, kaur perencanaan, masyarakat Desa, Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan informasi melalui wawancara dan pada tahap akhir dengan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tompotana adalah sebuah Desa yang terletak di Ujung Timur Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Kapan dan oleh siapa nama "**Tompotana**" diberikan kepada Desa ini, sampai saat ini belum ada satu

orang pun masyarakat Desa Tompotana dan sekitarnya yang bisa menceritakannya. Namun menurut cerita yang berkembang di masyarakat nama "**Tompotana**" itu sendiri diberikan lebih karena faktor Geografis.

Menurut cerita yang berkembang di masyarakat bahwa Tompotana awalnya sebuah "**Gusung**". Gusung ini terbentuk karena adanya tanah dan pasir laut yang naik menggumpal di permukaan laut dan membentuk sebuah daratan. Olehnya itu dari proses inilah sehingga masyarakat memahami dan memberikannya nama "**Tompotana**". Tompotana terdiri dari 2 (dua) kata yang merupakan bahasa Makassar yaitu (**Tompo** artiya **atas** sedangkan **Tana** artinya **Tanah atau Pasir**) yang artinya Tanah atau pasir yang menggumpal diatas permukaan laut. **Tompotana** awalnya adalah sebuah wilayah dusun di Kepulauan Tanakeke Desa Maccini Baji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Takalar Nomor: 06 Tahun 2010 tanggal 15 Desember 2010 Dusun Tompotana berubah menjadi Desa Tompotana hasil pemekaran dari Desa Maccini Baji dengan batas-batas wilayah yaitu: Sebelah Utara adalah Perairan Selat Tanakeke, Sebelah

Selatan adalah Desa Maccini Baji, Sebelah Timur adalah Perairan Selat Tanakeke, Sebelah Barat adalah Desa Rewataya.

Efektivitas fungsi kepala Desa adalah gambaran keberhasilan kepala Desa dalam pencapaian hasil terhadap program yang telah dilaksanakan Kepala Desa yang di bantu pemerintah Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya dalam pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis baik melalui observasi wawancara maupun dokumentasi terhadap lima informan yaitu: kepala Desa, Badan permusyawaratan Desa, Kaur perencanaan, dan juga masyarakat desa tompotana.

Untuk mengetahui efektifitas fungsi kepala desa tompotana kecamatan mappakasunggu kabupaten takalar dapat di uraikan dalam beberapa indikator yaitu yang pertama adalah:

Pencapaian tujuan yang dimaksud adalah keseluruhan upaya pencapaian segala tujuan yang telah ditetapkan yang juga harus dipandang sebagai suatu proses dalam menjalankan kegiatan dengan demikian untuk mengetahui keefektivan fungsi kepala desa dalam melaksanakan pembangunan di desa tompotana kita juga dapat melihat dari tercapainya

suatu tujuan. Seperti dalam aspek Kurun waktu merupakan jangka waktu atau periode tertentu yang sudah ditetapkan untuk melaksanakan program kegiatan yang sudah dibuat demi tercapainya tujuan secara efektif. Dengan demikian berkaitan dengan fungsi kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan, berapakah waktu yang telah digunakan dalam melaksanakan pembangunan di desa tompotana kecamatan mappakasunggu, kabupaten takalar.

Berikut hasil wawancara saya dengan informan yang mengatakan bahwa: “kalau kita berbicara mengenai jangka waktu, dalam pelaksanaan pembangunannya tentu selalu di tuntutan waktu penyelesaian pengerjaannya, satu tahun semua pembangunan harus selesai baik fisik maupun nonfisik. Semua pembangunan yang sudah Nampak seperti internet desa, paving blok, drainase, jambang keluarga semua sudah terealisasi pada tahun 2019.(Wawancara SP, Tanggal 31 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara cara informan di atas menunjukkan bahwa dalam setiap pelaksanaan pembangunan di Desa tompotana selalu di tuntutan waktu penyelesaian pengerjaannya, baik secara fisik maupun nonfisik serta di targetkan penyelesaian pembangunan dengan

kurung waktu 1 tahun mulai dari pembangunan internet desa, paving blok, drainase dan juga jambang keluarga.

Adapun pendapat dari Bapak KH selaku kaur perencanaan yang menjelaskan bahwa : “setiap program pembangunan di Desa tompotana selalu ditentukan jangka waktu penyelesaiannya termasuk program-program pembangunan yang sudah mencapai 70% dapat terealisasi dalam waktu 1 tahun antara lain, jambang keluarga, penampungan air hujan (PAH), drainase, paving blok, serta internet desa .selebihnya itu masih ada beberapa rumah yang masih membutuhkan jambang keluarga dan PAH. namun yang berhasil di bangun itu betul-betul apa yang di butuhkan masyarakat karena memang kita mengutamakan yang skala prioritas bukan karena faktor keinginan”. (Wawancara KH, Tanggal 1 November 2019).

Hasil wawancara yang di kemukakan informan di atas menunjukkan bahwa pembangunan di Desa tompotana telah ditentukan jangka waktu penyelesaiannya yaitu kurang lebih 1 tahun termasuk program-program pembangunan yang sudah mencapai 70% antara lain, jambang keluarga, penampungan air hujan

(PAH), drainase, paving blok, serta internet desa .selebihnya itu masih ada beberapa rumah yang masih membutuhkan jambang keluarga dan PAH. Akan tetapi pembangunan yang berhasil di bangun itu betul-betul apa yang di butuhkan masyarakat karena memang yang diutamakan yang skala prioritas atau yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kemudian dari aspek sasaran yaitu sesuatu yang menjadi tujuan dalam melaksanakan program kegiatan baik organisasi maupun instansi pemerintah. Jika dikaitkan dengan pembangunan di desa, sarana merupakan suatu target terhadap setiap pelaksanaan pembangunan agar supaya tujuan dapat tercapai secara efektif.

Berikut hasil wawancara dengan informan yang juga selaku kepala desa Tompotana yang mengatakan bahwa : yang jelasnya tentang pelaksanaan pembangunan itu sesuai dengan visi misi desa tompotana dan target yang sudah di tentukan itu sudah terealisasi Salah satu pembangunan yang menjadi target utama yaitu pembangunan jambang keluarga dan internet desa dan itu Alhamdulillah pembangunan tersebut sudah terlaksana dan adapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat khususnya di desa tompotana.

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas menunjukkan bahwa

pelaksanaan pembangunan di desa tompotana itu sesuai dengan visi misi desa tompotana dan target dan sasaran sudah terealisasi adapun pembangunan yang menjadi target utama kepala desa tompotana yaitu pembangunan jambang kelurga dan ineternet desa dan pembangunan tersebut sudah terealisasi sesuai dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Hal ini juga dipertegas oleh informan yang juga selaku badan permusyawaratan desa (BPD) yang menjelaskan bahwa BPD dan masyarakat mempunyai target yang di sampaikan di musrembang desa dan pembangunan yang sudah di laksanakan yaitu berupa pembangunan fisik seperti drainase, jalan paving, gedung,dermaga dan penampungan air hujan (PAH). Selain pembangunan fisik tersebut juga di targetkan pembangunan seperti pelatihan-pelatihan dalam peningkatan kapasitas perangkat desa, pemberdayaan masyarakat berupa bantuan-bantuan seperti bibit, ikan, pupuk, bebek dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas menunjukkan bahwa dalam melaksanakan fungsi kepala desa BPD dan masyarkat telah melaksanakan Musrembang terlebih dahulu dengan menargetkan pembangunan fisik seperti seperti drainase, jalan paving,

gedung,dermaga dan penampungan air hujan (PAH). Selain itu juga ditergetkan pembangunan non fisik yang berupa pelatihan-pelatihan dalam peningkatan kapasitas perangkat desa, pemberdayaan masyarakat berupa bantuan-bantuan seperti bibit, ikan, pupuk, bebek dan lain-lain.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara beberapa informan di atas dapat di simpulkan bahwa efektifitas fungsi Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan di desa Tompotana sudah cukup efektif, karena dalam pelaksanaan pembangunan Desa sebagian besar telah mencapai tujuan sesuai yang ditentukan mulai dari aspek kurun waktu dimana pelaksanaan pembangunan di desa Tompotanah hanya memerlukan waktu kurang lebih satu tahun pelaksanaan dan dari aspek sasaran juga telah mencapai target yang telah di tentukan sebelumnya serta sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat meskipun masih ada beberapa keluarga yang masih perlu diberikan bantuan pembangunan.

Adapun indikator yang kedua adalah Integrasi menyangkut proses sosialisasi. Dalam instansi pemerintahan desa integrsai menjadi suatu hal yang penting karna dengan adanya integrasi kita bisa mengukur tingkat keefektivan organisasi pedesaan Integrasi yaitu

pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensusan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi dalam melakukan sosialisasi dan pengembangan konsensusan komunikasi baik kepada masyarakat maupun sosialisasi kepada aparatur desa salah satunya dalam mensosialisasikan permasalahan pembangunan. Maka Integrasi menyangkut proses sosialisasi. Dalam instansi pemerintahan desa integrasi menjadi suatu hal yang penting karena dengan adanya integrasi kita bisa mengukur tingkat keefektifan organisasi pedesaan Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensusan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi dalam melakukan sosialisasi dan pengembangan konsensusan komunikasi baik kepada masyarakat maupun sosialisasi kepada aparatur desa salah satunya dalam mensosialisasikan permasalahan pembangunan. Maka keefektifan fungsi kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan dapat juga dilihat melalui integrasi.

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan selaku masyarakat desa tompotana yang mengatakan bahwa Kepala Desa itu selalu menyampaikan ide dan gagasannya di setiap rapat koordinasi karena di tingkat Desa itu ada rapat koordinasi di laksanakan 1 (Satu) kali 1(Satu) bulan di Desa tompotana di situlah Kepala Desa mengeluarkan ide dan gagasannya dan meminta pendapat dari peserta rapat atau Masyarakat yang hadir dengan mengatakan kira-kira ini ide cocok atau bagaimana dan juga berkoordinasi juga dengan BPD. (Wawancara NT Tanggal 2 November 2019).

Berdasarkan hasil wawancara informan tersebut diatas menunjukkan bahwa dalam meningkatkan integrasi dengan masyarakat, kepala desa selalu menyampaikan ide dan gagasannya di setiap yang dilaksanakan 1 kali dalam 1 bulan di Desa tompotana dan di situlah Kepala Desa mengeluarkan ide dan gagasannya dan meminta pendapat dari peserta rapat atau Masyarakat yang hadir untuk memberikan tanggapan terhadap ide ide yang dikeluarkan oleh kepala desa.

Penulis juga melakukan wawancara dengan informan selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa yang mengatakan bahwa Kami selalu melakukan Sosialisasi pada saat

merencanakan pembangunan dan membahas seperti apa yang akan di bangun serta pemeliharaan oleh masyarakat. Kami juga selalu memberikan arahan dan menyampaikan kepada setiap Kepala Dusun agar selalu berusaha menyukseskan pembangunan khususnya di Dusun masing-masing, yang jelasnya kami dan Kepala Desa bersama-sama turun sama-sama kelapangan untuk melihat kondisi pembangunan di setiap Dusun.

Adapun Pendapat yang di ungkapkan oleh informan yang juga selaku masyarakat Desa Tompotana bahwa “kalau ada program-program pembangunan itu Kepala Desa selalu berkoordinasi Kepala Desa dengan Kepala Dusun nanti kemudian berkoordinasi dengan tokoh-tokoh masyarakat dan setelah koordinasi baru kita melakukan pekerjaan yang akan di bangun dan selalu menekankan kepada kami untuk selalu berusaha untuk menyukseskan pelaksanaan pembangunan karena yang akan menikmati adalah kita sendiri.(Wawancara RM, Tanggal 4 November 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dua informan diatas menunjukkan bahwa pada saat merencanakan pembangunan dan membahas seperti apa yang akan di bangun serta pemeliharaan oleh

masyarakat. Kami juga selalu memberikan arahan dan menyampaikan kepada setiap Kepala Dusun agar selalu berusaha menyukseskan pembangunan khususnya di Dusun masing-masing, Kepala Desa juga selalu berkoordinasi Kepala Dusun nanti kemudian berkoordinasi dengan tokoh-tokoh masyarakat dan setelah di lakukan koordinasi barulah di laksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan pembangunan yang akan di bangun dan selalu menekankan kepada pemerintah desa untuk selalu berusaha untuk menyukseskan pelaksanaan pembangunan.

Kemudian indikator ke tiga yaitu Adaptasi yang merupakan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi sangat berpengaruh dalam organisasi pemerintahan desa karena ketika kepala desa mampu beradaptasi dengan baik dalam masyarakatnya maka akan terjalin kerja sama yang baik pula terutama dalam hal pembangunan. Maka dapat di ketahui bahwa fungsi kepala desa akan menjadi efektif dalam pelaksanaan pembangunan apabila kepala desa mampu beradaptasi dengan baik. Untuk mengetahui adaptasi fungsi kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan didesa tompotana penulis melakukan wawancara dengan informan

selaku masyarakat yang menjelaskan bahwa “adaptasi yang dilakukan oleh kepala Desa itu sudah bagus karena dia itu dalam hal pelaksanaan pembangunan di Desa tompotana sudah bekerja sesuai dengan Tupoksinya karena itu sebuah keharusan memang, apalagi Kepala Desa juga di berikan pembinaan dan bimbingan di Dinas pemberdayaan masyarakat Desa dan di laksanakan biasanya 3 kali dalam satu tahun.

Berdasarkan hasil wawancara yang di ungkapkan informan di atas menunjukkan bahwa adaptasi yang dilakukan oleh Kepala Desa sudah baik karena mereka bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, selain itu Kepala Desa juga diberikan arahan dan bimbingan di Dinas pemberdayaan masyarakat Desa untuk selalu menyesuaikan terhadap kondisi yang terjadi dalam pelaksanaan pembangunan di desaa tompotana.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas maka peneliti juga melakukan wawancara dengan informan selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa bahwa setiap pelaksanaan pembangunan di Desa tompotana ini sesuai dengan apa yang di butuhkan masyarakat artinya mana yang paling di pentingkan masyarakat itu yang di dahulukan untuk di bangun.

Hal tersebut juga diperjelas oleh informan selaku Masyarakat Desa tompotana bahwa Adapatasi kepala desa terhadap Pelaksanaan pembangunan itu yang di prioritaskan atau di butuhkan oleh kami seperti jambang keluarga, inetrenet desa serta penampungan air hujan. apalagi kami kan, dreinase itu kan kami juga harapkan tapi yang paling penting penampungan air hujanlah yang harus di bangun.

Pendapat yang sama di ungkapkan oleh selaku Masyarakat Desa tompotana bahwa “semenjak Kepala Desa selalu beradaptasi dengan kondisi yang terjadi desa ini pembangunan yang dibutuhkan masyarakat seperti jambang keluarga, inrternet desa, jalan paving blok, di Dusun ini dan juga ada penampungan air hujan, pembangunan seperti inilah yang memang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa Tompotana.

Bardasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat di simpulkan bahwa adaptasi yang di lakukan Kepala Desa tompotana sudah efektif hal itu dapat di lihat dari setiap pelaksanaan pembangunannya di Desa tompotana sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa tompotana.

Dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kepala Desa tompotana bekerja sesuai dengan tugas pokok dan

Fungsinya dan untuk mengembangkan pengetahuan Kepala Desa di berikan arahan dan bimbingan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan di laksanakan 3 kali dalam satu tahun seperti yang di utarakan oleh masyarakat desa tompotana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dengan ini peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut: (1) indikator pencapaian tujuan dapat di lihat dari aspek kurun waktu menunjukkan bahwa efektifitas fungsi Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan di desa Tompotana sudah cukup efektif, karena dalam pelaksanaan pembangunan Desa sebagian besar telah mencapai tujuan sesuai yang ditentukan mulai dari aspek kurun waktu dimana pelaksanaan pembangunan di desa Tompotanah hanya memerlukan waktu kurang lebih satu tahun pelaksanaan dan dari aspek ssasaran juga telah mencapai target yang telah di tentukan sebelumnya serta sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, (2) Indikator Integrasi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan kepala Desa selalu memberikan arahan dan menyampaikan kepada setiap Kepala

Dusun agar selalu berusaha menyukseskan pembangunan khususnya di Dusun masing-masing, Kepala Desa juga selalu berkoordinasi Kepala Dusun nanti kemudian berkoordinasi setelah di lakukan koordinasi, (3) indicator ketiga yaitu adaptasi dimana indicator ini menunjukkan bahwa adaptasi yang di lakukan Kepala Desa tompotana sudah efektif hal itu dapat di lihat dari setiap pelaksanaan pembangunannya di Desa tompotana sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa tompotana. Dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kepala Desa tompotana bekerja sesuai dengan tugas pokok dan Fungsinya dan untuk mengembangkan pengetahuan Kepala Desa di berikan arahan dan bimbingan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan di laksanakan 3 kali dalam satu tahun seperti yang di utarakan oleh masyarakat desa tompotana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Kurniawan 2005. *Transpormasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta ; pembaharuan.
- ALI, Faried,. 2015, *Teori dan Konsep Administrasi: Dari Pemikiran Paradigmatik Manuju Redefinsi*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Agus Suryono. 2001. *Teori dan Isi Pembangunan, Malang: Universitas Negeri Malang. UM Press*
lima Negara, Jakarta: Bina Aksara.
- Gunawan, Vindy, 2015. Peran Kepala Desa dalam pembangunan jalan Desa di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara (*jurnal*).
- Haki, Lukman, 2011. *Pengantar Administrasi Pembangunan, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media*
- Kansil, 2001. *Pemerintah Desa, Bandung : Alfabeta*
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif Buku sumber tentang metode-metode baru.* Jakarta: UIP.
- Ndraha, Talizuduhu, 2005. Dimensi-dimensi pemerintah Desa. Jakarta : Bumi Aksara *Desa*
- Nurcholis, Hanif, 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah.* Jakarta: Penerbit Erlangga
- Stress, m.Ricard. 1982 . efektivitas organisasi. Jakarta ; Erlangga.Suhartono, 2000, Parlemen Desa. Yogyakarta : Laper pustaka utama.